

Implementasi Permainan Tradisional Dengklak Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Autis Usia Dini

Abdul Aziz¹, Yul Alfian Hadi², Ahmad Yasar Ramdan³, Muchamad Triyanto⁴

PGSD FIP Universitas Hamzanwadi ^{1,2,3,4}

abdulaziz@hamzanwadi.ac.id¹, alfianhadi@hamzanwadi.ac.id²,

ahmadyasar09@hamzanwadi.ac.id³, triantomuhamad924@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi permainan tradisional dengklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autis pada usia dini. Autis adalah anak yang mengalami hambatan dalam intraksi social. Pada dasarnya gangguan yang anak autis sangatlah kompleks, dengan demikian sangat perlunya menggunakan suatu permainan yang dapat menarik minat anak namun memiliki berbagai manfaat yang kompleks untuk anak autis seperti halnya permainan dengklek. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah siswa autis pada usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan informan di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa permainan tradisional dengklek memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motoric kasar anak autis, melalui permainan tradisional dengklek anak mampu meningkatkan aspek motoric kasar seperti melempar, melompat, berjalan, dan mengambil.

Kata kunci: Dengklek Games, Gross Motor, and Autism.

Abstract

The purpose of this study was to find out the implementation of traditional dengklek games in improving the gross motor skills of autistic children at an early age. Autism is a child who experiences obstacles in social interaction. Basically, the disorder that autistic children have is very complex, thus it is very necessary to use a game that can attract children's interest but has various complex benefits for autistic children, such as dengklek games. This type of research uses qualitative research, the subject of this research is autistic students at an early age. The data collection techniques used were interviews, observation, and direct documentation with informants in the field to obtain the required data. Data analysis in this study uses data, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that traditional dengklek games have a positive impact on improving gross motor skills of autistic children, through traditional dengklek games children are able to improve gross motor aspects such as throwing, jumping, walking, and picking up.

Keywords: Dengklek Games, Gross Motoric, and Autism.

PENDAHULUAN

<i>Submitted : 12-06-2023</i>	(Implementasi Permainan Tradisional)Aziz, Ramdan, Hadi, Trianto <i>Accepted : 28-06-2023</i>	<i>Published: 30-06-2023</i>	198
-------------------------------	---	------------------------------	-----



Pendidikan Inklusif bagi siswa yang mengalami hambatan. Memiliki tujuan yaitu bagi peserta didik yang memiliki kelainan, memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa, yaitu: memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik, dalam permendiknas 70 tahun 2009.

Penyelenggaraan pendidikan Inklusif ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan serta kemampuannya yang dilakukan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya, dalam persiapan masuk menuju di sekolah regular khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) perlu adanya media atau alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berangkat dari hal tersebut, banyak sekali sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan Inklusif tidak memperhatikan adanya strategi pembelajaran yang efisien tentunya bisa digunakan juga oleh siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Dukungan provinsi NTB dibuktikan dengan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) tentang Pendidikan Inklusif Nomor 78 tahun 2022.

Berkiatam dengan pendidikan inklusif, salah satu siswa jenis siswa yang termasuk siswa berkebutuhan khusus. Autis dapat dikatakan tidak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Autisme termasuk dalam golongan PDD (Pervasive Developmental Disorder), merupakan anak yang memiliki keterlambatan dalam perkembangan bersosialisasi, interaksi, komunikasi, dan imajinasi. Penyebab terjadinya perilaku autisme (PDD, ADHD, ADD) hingga saat ini masih belum diketahui secara pasti. Bahkan dapat dikatakan bahwa autisme merupakan multifaktorial. Faktor-faktor yang diindikasikan sebagai penyebabnya adalah genetik, zat kimia, obat-obatan, usia orang tua, perkembangan otak, lingkungan, dan kecelakaan. Sepertihalnya anak berkebutuhan khusus lain, maka anak autisme juga memerlukan penanganan khusus dalam bidang pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan modifikasi penyampaian pembelajaran agar dapat menarik minat anak. Selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan dalam menjawab setiap permasalahan yang dialami anak hipoaktif dalam proses pembelajaran. Sering kali kita temui penyampaian materi dengan “Bermain Sambil Belajar” yang merupakan cara guru dalam memancing minat belajar siswa.

Permainan yang diberikan pada anak autisme seyogyanya merupakan permainan yang tidak hanya meningkatkan minat belajar saja, akan tetapi juga mencakup pendidikan adaptif. Pendidikan adaptif merupakan pembelajaran biasa yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Secara mendasar pendidikan olahraga adaptif sama dengan pendidikan jasmani biasa yang diberikan untuk anak pada umumnya.

Penerapan olahraga adaptif, setiap guru dapat menggunakan berbagai permainan yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sebagai media pembelajaran. Banyak sekali model-model permainan yang muncul dari kreatifitas guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun masih jarang guru memanfaatkan permainan tradisional yang justru sebenarnya bermanfaat untuk siswa khususnya anak sekolah dasar. Permainan tradisional adalah permainan



budaya bangsa yang yang sebenarnya dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Krisdyatmiko, 1999;7). Bishop & Curtis (dalam Iswinarti, 2010) mendefinisikan permainan tradisional merupakan permainan yang diturunkan darisatu generasi ke generasi berikutnya dengan permainan tersebut mengandung nilai “baik”, “positif”, “bernilai, dan “diinginkan”.

Permainan dengklak adalah permainan lompat-lompatan di atas petak yang telah digambar diatas tanah. Permainan ini dapat dimainkan dua anak atau lebih. Dalam memainkannya setiap anak harus memiliki gacuk kreweng (pecahan genting) atau pecahan keramik. Pemain diharuskan melempar gacuk pada petak yang telah digambar dan mengambilnya kembali dengan melompat dan berdiri satu kaki pada petak secara berurutan. Pemain dianggap mati dan berganti giliran dengan pemain lain jika dalam melempar gacuk mengenai garis petak atau tidak tepat pada petak yang sesuai dengan urutan. Selain itu jika saat melompati petak kaki pemain menyentuh garis petak maka pemain juga dianggap mati dan berganti giliran pemain lain.

Permainan dengklak merupakan permainan tradisional yang paling dikenal oleh kalangan anak-anak. Permainan ini mempunyai aturan yang tidak begitu rumit, sehingga setiap anak dapat dengan mudah memainkannya. Disamping itu, permainan dengklak merupakan permainan tradisional yang mempunyai nilai-nilai terapiutik yang tinggi. Dengan permainan dengklak dapat mengembangkan kemampuan interaksi, kontrol emosi, konsentrasi, intelektual, dan kepribadian diri dan motoric anak pada umumnya. Tentunya nilai terapiutik yang terkandung dalam permainan engklek juga sangat bermanfaat untuk untuk anak autis.

“Gejala autisme ditunjukkan dengan aktivitas motorik yang lamban, kurang memberikan reaksi, malas, dan lesu. Gejala Inkoordinasi ini ditandai dengan munculnya gejala kejanggalan atau kekakuan fisik dan atau kemiskinan integrasi motorik, misalnya kemiskinan dalam aktivitas yang memerlukan koordinasi motorik tingkat tinggi, seperti berlari, menangkap, meloncat, dan melompat. “Untuk dapat mengatasi gangguan yang kompleks tersebut, maka memerlukan metode pembelajaran agar dapat memunculkan minat anak untuk beraktivitas. Yang terlebih, aktivitas yang diterapkan pada anak autis diharapkan juga mengandung nilai terapiutik. Sehingga, selain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, juga dapat memberikan latihan pengembangan kemampuan kemampuan lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data mengenai keterangan atau uraian dalam bentuk kualitatif serta digunakan untuk memperoleh data yang pasti atau data yang terjadi sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Lokasi penelitian di Bale Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus, Kelayu Utara, Kabupaten Lombok Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Lembaga, Guru Pendamping, dan Wali Siswa. Waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan tepatnya pada bulan Feruari dan Maret.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan informan di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini adalah Peran permainan Dengklak, Manfaat permainan dengklak, implementasi permainan dengklak, dampak positif permainan dengklak. Peran Permainan Dengklak, Permainan dengklak memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak yang dikatakan oleh sumber data primer. Permainan tradisional seperti ini memang sekarang hampir hilang karena kalah dengan gadget dan memang itu sudah nyata, tapi kalau sekarang kita angkat lagi, itu sangat bagus karena pertama permainan dengklak untuk olahraga, yang kedua untuk bersosialisasi dengan temannya, ada kerja sama, ada saling kontrol sehingga hubungan sosial itu terjalin disana. Fungsi Permainan Dengklak Permainan dengklak merupakan permainan yang memiliki banyak fungsi/manfaat dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sebagaimana yang dikatakan sumber primer Seperti yang saya sebutkan tadi yaitu untuk kesegaran, kebugaran, untuk melatih kerja sama, untuk melatih anak autis dalam melempar, melompat, mengambil serta berlari.

Implementasi permainan dengklak di Bale tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus belum terlaksana dengan maksimal seperti yang disampaikan oleh sumber primer, Sampai sekarang memang belum maksimal dimasing-masing anak tapi nanti kalau dianggap sebagai hal yang positif disalah satu metode terapi seperti olahraga akan diselipkan, sedangkan untuk gurunya ketika ada waktu senggang bisa diberikan pada anak atau mungkin sekali seminggu nanti diprogramkan kalau memang bisa kita anggap sebagai sesuatu yang positif yang bisa meningkatkan kebugaran anak dalam hal meningkatkan motorik kasar anak autis.

Hasil temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti dari data hasil observasi, wawancara Kepala Lembaga, guru dan siswa dapat diketahui bahwa implementasi permainan tradisional dengklak dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat pada proses implementasi permainan tradisional dengklak ini, siswa begitu antusias dan semangat dalam memainkan permainan dengklak. Walaupun permainan dengklak ini memiliki beberapa dampak negatif namun dampak positif yang didapatkan oleh siswa dalam permainan ini jauh lebih banyak salah satunya yaitu meningkatkan keterampilan motorik kasar karena permainan dengklak ini bisa menjadi sarana untuk anak bisa bermain untuk meningkatkan kebugaran siswa, berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya apalagi dimasa-masa pandemi kemarin anak tidak bisa bermain dan berkumpul bersama temannya sehingga pada saat peneliti melakukan penelitian tentang implementasi permainan tradisional dengklak ini anak autis begitu kaku dalam memainkan permainan ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa permainan tradisional dengklak ini bisa menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi permainan tradisional dengklak dalam meningkatkan motorik kasar anak autis dapat disimpulkan bahwa permainan dengklak memiliki dampak positif terhadap peningkatan motorik kasar anak autis. Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diungkapkan kajian



sebelumnya permainan dengklak mampu mengembangkan aspek motorik kasar, seperti melempar, melompat, berjalan, dan mengambil. karena dalam permainan dengklak kesempatan bagi anak-anak untuk berkomunikasi secara langsung dengan temannya, serta menggerakkan motorik kasar anak. Kemudian juga mampu untuk melatih kerjasama, dapat melatih motorik kasar anak, melatih anak membina hubungan dalam kelompok, melatih anak mengatasi komplik dalam bermain dan menagajarkan anak rasa toleransi yang tinggi antar sasama temannya. Selain itu implentasi permainan tradisional dengklak merupakan bagian dari usaha untuk melestarikan kebudayaan bangsa dan kebudayaan luhur agar tidak lekang oleh zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Linda dan Welkowitz, Lawrence.2005. Asperger's Syndrome. London : Lawrence Elbaum Associates Publishers.
- Bowler, D. M., 2007. Autism Spectrum Disorders Psychological Theory and Research. London : Departement of Psychology City University London.
- Budiayanto,dkk.Th.Modul Training Trainer.Jakarta : KEMENDIKNAS
- Danuatmaja, Bonny. 2003. Terapi Anak Autis : Puspa Sehat
- Decaprio, Richard. 2013. Aplikasi Pembelajaran Motorik.Jogjakarta: Divapress
- Direktur Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Gargiulo, M. 2012. Special Education in Contemporary Society. California : University of Albama At Birmingham
- Handojo. 2004. Autisma . Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Hans, Daeng dan Kim Praswil. Pengertian Permainan .http : //repository.upi.edu/operator/upload/s.ikor 0607799 chapter2.pdf
- Heflin, Juane dan Alaimo , Donna. 2007. Students with Autism Spectrum Disorders. New Jersey : Upper Saddle River.
- Iswinarti. (2010). Nilai-nilai terapiutik permainan tradisional engklek pada anak usia sekolah dasar. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 6(1), 4.
- Malahayanti, dan Murti, Tendi. 2012. 50 Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Potensi dan Mental positif. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama.
- Moleong, (2017).Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Y, & Kristanto, M. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak melalui permainan tradisional engklek dikelompok B tunas rimba II tahun ajaran 2013/2014. Jurnal Penelitian PAUDIA, 3(2), 25-30.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M, (2019).Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.Ponorogo: Nata Karya.
- Samsu, (2017).Metode penelitian teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed Methods, serta research & development. Jambi: Pusaka.
- Sukamti Endang .R, (2007). Diktat Perkembangan Motorik . Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY
- Permendiknas 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.
- Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat No 78 Tentang Penyelenggaran Pendidikan Inklusif tahun 2022.